

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebakaran merupakan bencana yang dapat terjadi kapan saja dan dimana saja serta tidak dapat dihindari. Kerugian yang disebabkan oleh kebakaran pun bukan hanya berupa kerusakan bangunan namun juga materi dan jiwa. Maka dari itu, untuk mengurangi kerugian yang disebabkan oleh kebakaran, petugas pemadam kebakaran diperlukan siap 24 jam untuk selalu siaga jika terjadi kebakaran.

Kota Semarang merupakan daerah yang rentan terhadap adanya kebakaran. Kebakaran yang terjadi bisa disebabkan oleh *human error* maupun penyebab lainnya. Berdasarkan hasil laporan bulanan Dinas Pemadam Kebakaran Kota Semarang, jumlah kejadian kebakaran tiap tahunnya terus meningkat. Berdasarkan data dari Dinas Pemadam Kebakaran, pada tahun 2013 jumlah kejadian kebakaran yaitu 200 kejadian, 256 kejadian di tahun 2014, dan 381 kejadian di tahun 2015.

Untuk merespon terjadinya kebakaran maka terdapat standar waktu yang sudah ditetapkan dalam peraturan yang disebut *response time* (waktu tanggap). Di Indonesia peraturan waktu tanggap diatur dalam Keputusan Menteri Pekerjaan Umum No. 11/KPTS/2000 tentang Ketentuan Teknis Manajemen Penanggulangan Kebakaran di Perkotaan dengan waktu maksimal 15 menit.

Dalam penanggulangan pemadaman terkadang ada kendala sehingga aparatur pemadam kebakaran terlambat untuk datang tepat waktu ke lokasi kejadian. Kendala yang dapat terjadi bisa saja berasal dari luar lingkungan maupun dalam lingkungan. Seperti kemacetan atau kecelakaan yang tidak dapat terprediksi sebelumnya yang berasal dari luar lingkungan. Ataupun adanya keterlambatan yang disebabkan karena kondisi aparatur atau appar yang belum siap, termasuk salah satunya adalah desain pola ruang dari markas pemadam kebakaran yang ditempati.

Dikarenakan adanya waktu yang membatasi akan kegiatan awal pemadam kebakaran, maka dibutuhkan adanya pola tata ruangan yang dapat memadai kegiatan-kegiatan darurat dari pemadaman kebakaran. Berdasarkan waktu, tata ruang yang membentuk suatu gedung pemadam kebakaran pun dapat berpengaruh.

Selain sebagai markas petugas pemadam kebakaran, pos pemadam kebakaran untuk wilayah kota juga dapat menjadi pusat pelatihan pemadaman kebakaran untuk para petugas pemadam maupun pelajar dan masyarakat. Namun sayangnya, markas pemadam kebakaran milik Kota Semarang masih terpisah dari pusat pelatihannya. Pusat pelatihan pemadaman kebakaran lebih sering dilaksanakan di Balai Pendidikan dan Pelatihan Kota Semarang yang berada di Ketileng.

Maka pada tugas akhir kali ini, penulis akan merancang markas pemadam kebakaran dengan tipe *Battalion Station Layout*. Dengan penempatan lokasi tapak berada sesuai dengan

lokasi perencanaan pos pemadam kebakaran baru. Sehingga proyek yang akan dirancang adalah *Markas dan Pusat Pelatihan Pemadam Kebakaran Kota Semarang*.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah *response time* tersebut dapat mempengaruhi pola ruang pemadam kebakaran?
2. Apa saja tipe-tipe dari gedung pemadam kebakaran?
3. Bagaimanakah skema pola ruang yang digunakan pada gedung pemadam kebakaran?

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

1. Mengetahui mengenai tipe-tipe dari gedung pemadam kebakaran yang disesuaikan dengan cakupan wilayah
2. Mengetahui bagaimana pola ruang pada bangunan gedung pemadam kebakaran

1.3.2 Sasaran

Sasaran penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) adalah terbentuknya program dasar sebagai langkah awal dalam proses desain Markas dan Pusat Pelatihan Pemadam Kebakaran Kota Semarang berdasarkan aspek fungsional, aspek kontekstual, program ruang, dan aspek arsitektural dengan pola tata ruang yang sesuai.

1.4 Manfaat

Penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan tentang tipe-tipe gedung pemadam kebakaran dan memberikan pengetahuan mengenai pola ruang yang efektif sesuai dengan teori pola ruang yang ada dan berdasarkan ketentuan panduan gedung pemadam kebakaran. Sehingga dapat terbentuk konsep gedung pemadam kebakaran yang dapat memaksimalkan kinerja dari petugas pemadam kebakaran.

1.5 Ruang Lingkup

Lingkup pembahasan ini dimaksudkan untuk mengkaji tipe gedung pemadam kebakaran dan teori pola ruang pada gedung pemadam kebakaran.

1.6 Metode Pembahasan

1.6.1 Metode Deskriptif

Metode deskriptif dilakukan dengan melakukan pengumpulan data agar mendapatkan teori, kebijakan perencanaan dan standar perencanaan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara studi literatur melalui jurnal, buku, majalah ataupun bahan tertulis lainnya yang dapat dipertanggung jawabkan, mencari data dari instansi terkait, wawancara, observasi lapangan serta *browsing* internet.

1.6.2 Metode Dokumentatif

Metode dokumentatif dilakukan dengan mendokumentasikan data yang diperoleh sebagai bahan penyusunan penulisan ini. Cara pendokumentasian data adalah dengan memperoleh data tertulis, hasil wawancara, ataupun gambar visual dari foto-foto survei lapangan yang dihasilkan.

1.6.3 Metode Analisis

Metode analisis berdasarkan pada landasan teoritis dan tinjauan Markas dan Pusat Pelatihan Pemadam Kebakaran Kota Semarang untuk mencari keterkaitan masalah sehingga diperoleh gambaran sebab timbulnya masalah. Pada tahap ini dilakukan studi komparatif untuk membandingkan dengan markas pemadam kebakaran atau pusat pelatihan yang sudah ada di kota lainnya sehingga dapat dijadikan referensi dalam mencari solusi yang sesuai dengan permasalahan di lapangan.

1.7 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dari penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. **BAB I PENDAHULUAN** - Berisikan latar belakang dari penelitian ini, rumusan masalah yang menjadi inti dalam penelitian, tujuan dari penelitian dilakukan, manfaat yang didapatkan setelah tujuan dari penelitian telah tercapai, lingkup penelitian dan sistematika pembahasan penelitian dalam laporan.
2. **BAB II TINJAUAN PUSTAKA** - Berisi tentang pustaka - pustaka yang mendukung penelitian. Dalam pustaka tersebut dapat diambil teori - teori yang dapat memudahkan peneliti dalam mengkaji lebih dalam mengenai pembahasan penelitian.
3. **BAB III TINJAUAN KOTA SEMARANG DAN DINAS PEMADAM KEBAKARAN KOTA SEMARANG** - Berisi tentang gambaran umum Kota Semarang sebagai lokasi dari *Markas dan Pusat Pelatihan Pemadam Kebakaran Kota Semarang* meliputi letak, kondisi, dan kebijakan tata ruang serta potensi Kota Semarang sebagai lokasi perencanaan. Serta hasil tinjauan survei lapangan Dinas Pemadam Kebakaran Kota Semarang sebagai dasar permasalahan dalam *Markas dan Pusat Pelatihan Pemadam Kebakaran Kota Semarang*.
4. **BAB IV PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR MARKAS DAN PUSAT PELATIHAN PEMADAM KEBAKARAN KOTA SEMARANG** – Berisi tentang kajian maupun analisa perencanaan yang pada dasarnya berkaitan dengan pendekatan aspek fungsional, aspek kinerja, aspek teknis, aspek kontekstual, dan aspek arsitektural.
5. **BAB V PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR MARKAS DAN PUSAT PELATIHAN PEMADAM KEBAKARAN KOTA SEMARANG** – Berisi bahasan konsep, program dan persyaratan perencanaan dan perancangan arsitektur untuk *Markas dan Pusat Pelatihan Pemadam Kebakaran Kota Semarang*.

1.8 Alur Pikir

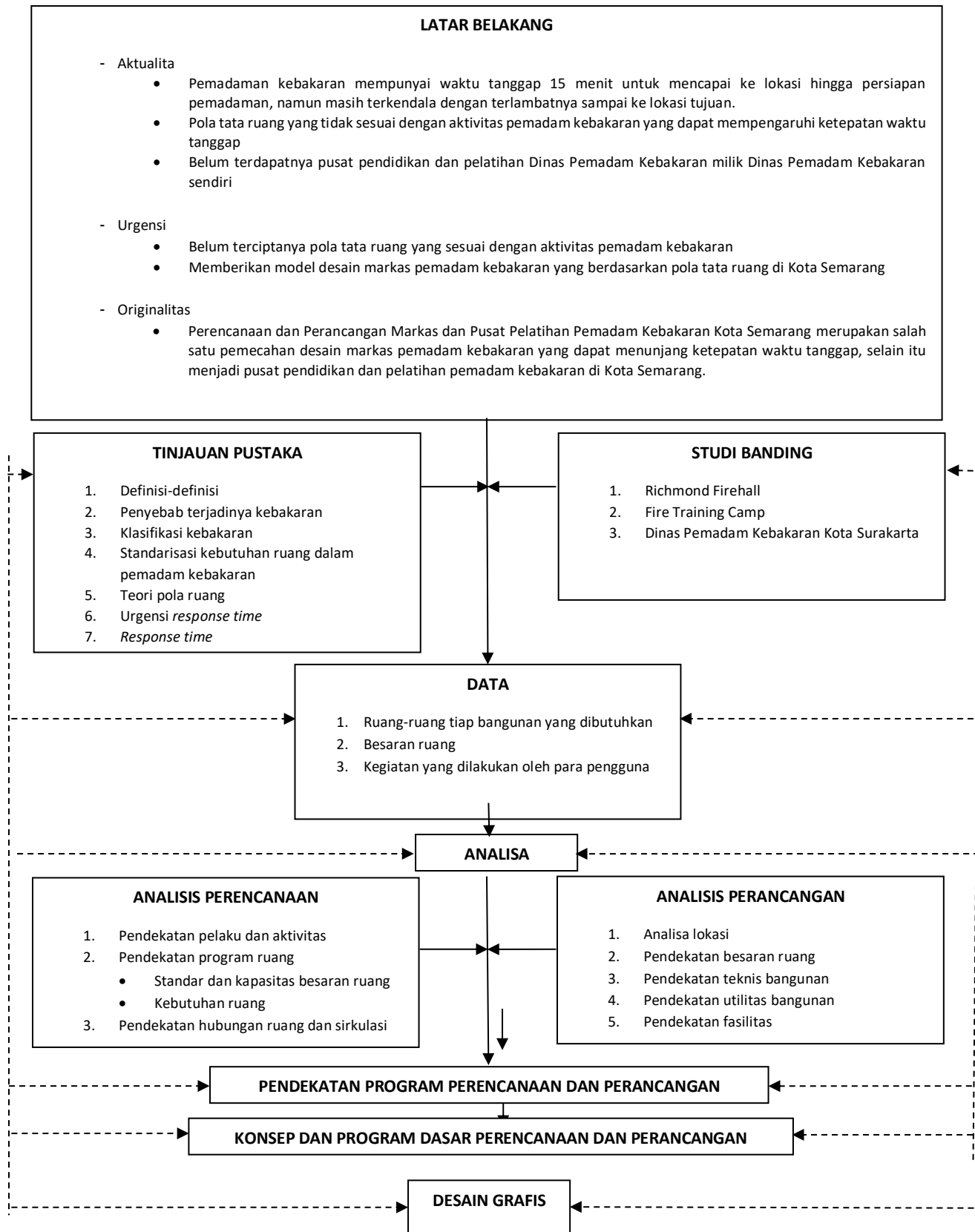


Diagram 1.1 Alur Pikir
Sumber : Analisa Pribadi